



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perniagaan ataupun bisnis memanglah suatu hal yang sangat menjanjikan hasilnya. Tak heran bila semua orang ingin memiliki usaha atau bisnis sendiri dalam kehidupannya, karena diyakini bahwa jalan cepat menuju kaya hanyalah dengan berbisnis. Seperti dijelaskan dalam hadist bahwa Sembilan dari sepuluh pekerjaan adalah perdagangan.

Untuk mendapatkan keuntungan yang melimpah, para pedagang menetapkan harga yang bervariasi antar pedagang satu dengan yang lainnya. Penetapan harga tersebut selain untuk mendapatkan laba juga untuk menarik minat para konsumen.

Penetapan harga pada hakikatnya merupakan hak para pedagang karena merekalah yang memiliki dan menguasai dagangan mereka. Namun, dalam menetapkan harga tentunya para pedagang hendaknya berpedoman pada mekanisme dalam menetapkan harga jual.

Harga jual adalah besarnya harga yang akan dibebankan kepada konsumen yang diperoleh atau dihitung dari biaya produksi ditambah biaya non-produksi dan laba yang diharapkan.¹ Harga jual meliputi biaya yang dikeluarkan untuk produksi dan distribusi, ditambah dengan jumlah laba yang diinginkan. Maka disimpulkan bahwa harga jual adalah besarnya harga yang dibebankan dikeluarkan untuk diproduksi ditambah biaya non-produksi dan jumlah laba yang diinginkan.

Metode penetapan harga jual yang paling disukai oleh pedagang adalah harga pengadaan ditambah selisih, atau margin tertentu. Sebab utama mereka menyukainya karena merasa praktis dan mudah. Harga pengadaan ditambah margin, para pedagang baik itu agen, pedagang besar, grosir maupun pengecer suka menetapkan harga barang dagangan mereka berdasarkan harga pengadaan ditambah margin.²

Suramadu merupakan sebuah jembatan yang menghubungkan pulau Madura dengan pulau Jawa, dengan adanya jembatan ini, secara otomatis akses perekonomianpun semakin lancar dan terbantu. Sebagai

¹Muladi, *Akuntansi Biaya*, edisi 5 (yogyakarta: UPP STIM YPKN, 2005), h.

² <http://jalurbaru.blogspot.com/2013/07/pengertian-harga-jual-dan-metode.html>. diakses pada tanggal 23/02/2015

salah satu jembatan terpanjang di Indonesia, Suramadu dijadikan objek wisata baik oleh wisatawan asing maupun wisatawan lokal.

Sebagai objek wisata tidak mungkin terlepas dari yang namanya tempat membeli souvenir ataupun pusat oleh-oleh yang ditawarkan oleh para pedagang kaki lima sebagai buah tangan dan kenang-kenangan bahwasanya seseorang pernah berkunjung ke tempat itu. Begitu pula dengan Suramadu, di kanan-kiri jalan sisi Madura sebelum masuk jembatan, berbarislah para pedagang kaki lima yang menjajakan aneka ragam oleh-oleh khas dari tempat wisata Suramadu.

Harga dari barang yang ditawarkan pun beragam, tergantung jenis ukuran serta bahan dari barang tersebut. Umumnya, dalam penentuan harga suatu barang, memanglah selayaknya dihitung dari harga pengadaan ditambah selisih, atau margin tertentu. Dan dari sinilah akan ditentukan berapa harga barang tersebut. Namun ternyata, selain dari metode tersebut, salah satu cara menetapkan harga disana adalah melihat pada siapa orang yang membeli barang tersebut, yakni apabila yang membeli barang adalah wisatawan lokal sekitar Suramadu atau masyarakat asli Madura, maka harganya pun berbeda dari harga barang yang dijual kepada wisatawan lokal dari luar pulau Madura maupun wisatawan asing.

Setelah melewati adanya ketimpangan antara teori dan praktik di atas, peneliti berminat untuk menjadikannya sebagai permasalahan yang diangkat dalam menyusun penelitian ini, dengan judul **“Tipologi**

Penetapan Harga Produk Pedagang Kaki Lima Kawasan Suramadu Perspektif Teori Laba Ibnu Taimiyah”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pokok-pokok pikiran dan latar belakang masalah di atas maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana tipologi penetapan harga produk Pedagang kaki lima Suramadu?
2. Bagaimana tipologi penetapan harga produk pedagang kaki lima Suramadu perspektif teori laba menurut Ibnu Taimiyah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok-pokok pikiran dan latar belakang masalah di atas maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Bagaimana tipologi penetapan harga produk Pedagang kaki lima Suramadu.
2. Untuk mengetahui Bagaimana tipologi penetapan harga produk pedagang kaki lima Suramadu perspektif teori laba menurut Ibnu Taimiyah

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mengangkat tema **“Tipologi Penetapan Harga Produk Pedagang Kaki Lima Kawasan Suramadu Perspektif Teori Laba Ibnu Taimiyah”**.. Penelitian ini peneliti susun

dengan harapan banyak memberikan manfaat dan kontribusi aksiologi: terhadap kepentingan pengembangan teori dan praktek dalam dunia pendidikan. Kiranya juga manfaat penelitian ini dapat dirasakan oleh masyarakat luas.

1. Dari segi teoritis

- a. Bermanfaat bagi mahasiswa, agar supaya menjadi tambahan ilmu pengetahuan dan bahan rujukan dalam penelitian yang sama.
- b. Diharapkan penelitian ini nantinya dapat digunakan sebagai acuan dan landasan bagi pengembangan penelitian selanjutnya.

2. Dari segi praktis

- a. Bermanfaat bagi masyarakat, hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan pengetahuan bagi masyarakat luas. Baik yang sudah kenal dengan dunia perekonomian maupun yang belum tahu sama sekali terhadap dunia perekonomian. Dan dari hasil penelitian ini pula diharapkan agar masyarakat dapat menentukan harga jual berdasar aturan yang sudah ditetapkan. Agar tercipta dunia perekonomian yang jujur dan tidak merugikan beberapa pihak dan sesuai dengan Syari'ah agama Islam.
- b. Bermanfaat bagi unit koperasi mikro (UKM) agar supaya menerapkan mekanisme penetapan harga sesuai aturan penetapan harga yang berlaku.
- c. Bagi Kementrian pariwisata agar menjadi pertimbangan dan acuan dalam pengawasan wisata.

E. Definisi Operasional

Demi memperjelas maksud dari judul di atas, maka penulis perlu kiranya menjabarkan arti kata dalam kalimat judul yang penulis tulis yaitu sebagai berikut :

1. Tipologi ialah ilmu watak tentang pembagian manusia dalam golongan-golongan menurut corak watak masing-masing.³ Atau ilmu tt tipe-tipe.⁴ Yang dimaksud tipologi dalam penelitian ini adalah model-model para pedagang kaki lima Suramadu dalam menetapkan harga produk.
2. Harga menurut kamus umum bahasa indonesia adalah nilai suatu barang yang ditentukan atau dirupakan dengan uang,⁵ maksud harga dalam penelitian ini adalah harga jual produk dagangan yang ditetapkan oleh para pedagang kaki lima Suramadu.
3. Pedagang kaki lima adalah pedagang yang berjualan di emperan toko atau trotoar jalan⁶ yang berada disisi Suramadu tepatnya di Desa Morkepek kecamatan Labang kabupaten Bangkalan
4. Perspektif adalah pandangan (sbg) acuan; sudut pandang⁷

³ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Cet. 2, Jakarta: Balai Pustaka, 1989), h. 952.

⁴ M. Dahlan. Y. Barry dan L. Lya Sofyan Yacub, *Kamus Induk Istilah Ilmiah*, (Surabaya : Target Press, 2003), h. 775.

⁵ Wjs. Purwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, h. 346.

⁶ Meity Taqdir Qadratillah (eds), *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar*, (Jakarta: Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa, 2011), h. 82.

⁷ Y. Barry dan Yacub, *Kamus Induk Istilah Ilmiah*, h. 606.

5. Teori adalah pendapat yang dikemukakan sebagai keterangan mengenai suatu peristiwa (kejadian dsb).⁸ Yang dimaksud teori dalam penelitian ini ialah teori laba Ibnu Taimiyah
6. Laba adalah keuntungan (yang diperoleh dengan menjual barang lebih tinggi dari pembeliannya, pembungaan uang, dsb).⁹

Dengan demikian yang dimaksud dengan judul di atas adalah meneliti tentang bagaimana cara-cara dan model para pedagang tersebut menetapkan harga dengan pedagang yang lain dan menetapkan harga jual demi mendapat keuntungan berkali lipat ditinjau dari teori laba Ibnu Taimiyah.

F. Sistematika Penulisan

Dengan maksud agar dalam penyusunan laporan penelitian nanti lebih sistematis dan terfokus pada satu pemikiran, maka peneliti sajikan sistematika pembahasan sebagai gambaran umum penulisan laporan penelitian. Pertama adalah bagian formalitas yang meliputi halaman sampul, halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, kata pengantar, pedoman transliterasi, daftar isi, dan abstraksi.

Bab I: Pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika pembahasan.

⁸ Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h. 932.

⁹ Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h. 483.

Bab II: Tinjauan Pustaka, terdiri dari penelitian terdahulu dan kerangka teori atau landasan teori. Penelitian terdahulu berisi informasi tentang penelitian yang telah dilakukan peneliti-peneliti sebelumnya, baik dalam buku yang sudah diterbitkan, maupun masih berupa skripsi, tesis atau disertasi yang belum diterbitkan.

Bab III: Metode Penelitian, terdiri dari jenis penelitian, pendekatan penelitian, lokasi penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode pengolahan data.

Bab IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan, terdiri dari hasil penelitian dan perbandingan antara teori dan fakta {analisis masalah mursalah terhadap penyelarasan harga dikalangan pedagang kaki lima kawasan wisata suramadu.

Bab V: Penutup, terdiri dari kesimpulan (jawaban singkat atas rumusan masalah yang ditetapkan) dan saran.

Pada bagian yang terakhir berisi tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup peneliti.